

Pelatihan Pengelolaan Manajemen Pariwisata di Era Digital untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Danau Rayo

Elmayati¹, Fido Rizki^{2*}, Ronal Aprianto³

Universitas Bina Insan, Lubuk Linggau^{1,2,3}

ABSTRAK

Pengelolaan objek wisata danau Rayo yang dikelola oleh POKDARWIS selama ini dinilai kurang baik karena minimnya pengetahuan pengurus POKDARWIS dalam pengelolaan pariwisata. Selain itu, ia disebabkan oleh belum ada strategi pemasaran yang efektif dengan pemanfaatan teknologi informasi yang ada sehingga mengakibatkan objek wisata danau Rayo kurang dikenal oleh masyarakat. Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan POKDARWIS pada aspek manajemen dan pemasaran. Kegiatan pengabdian berbasis pendekatan *Participative Action Research* (PAR) dengan metode sosialisasi, pelatihan, penerapan Teknologi, Pendampingan, Evaluasi dan Keberlanjutan Proram. Hasil yang didapatkan adalah para peserta merasa puas dan memperoleh pemahaman yang baik tentang cara mengelola manajemen pariwisata berbasis digital dan pemanfaatan teknologi digital dalam mempromosikan pariwisata pada destinasi wisata Danau Rayo Desa Sungai Jernih.

ABSTRACT

The management of the Rayo Lake tourist attraction managed by POKDARWIS has so far been considered less than good due to the lack of knowledge of POKDARWIS administrators in tourism management. In addition, it is caused by the absence of an effective marketing strategy with the utilization of existing information technology, resulting in the Rayo Lake tourist attraction being less well-known by the public. The purpose of implementing this PKM activity is to increase POKDARWIS's knowledge in terms of management and marketing. Community service activities are based on the Participative Action Research (PAR) approach with the methods of socialization, training, application of Technology, Mentoring, Evaluation and Sustainability of the Program. The results obtained are that the participants feel satisfied and gain a good understanding of how to manage digital-based tourism management and the utilization of digital technology in promoting tourism at the Rayo Lake tourist destination in Sungai Jernih Village.

Article History

Received 30 September 2024



Accepted 24 Oktober 2024

Keywords

Era digital, manajemen pariwisata, pelatihan, teknologi informasi

Pendahuluan

Pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor penyumbang pendapatan negara karena sektor pariwisata dinilai sebagai sektor andalan (Fernando 2016). Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 tentang kepariwisataan dijelaskan

Corresponding to the Author:  Fido Rizki.  fidorizki@gmail.com. Program Studi Informatika, Universitas Bina Insan, Jln. Jendral Besar H.M Soeharto Kel Lubuk Kupang, Kec Lubuk Linggau Selatan I, Kota Lubuk Linggau, Indonesia.

bahwa kawasan pariwisata merupakan kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Sedangkan kawasan strategis pariwisata merupakan kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk dilakukannya pengembangan pariwisata yang akan mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan (Republik Indonesia 2009). Realitas saat ini, di lokasi pengabdian Desa Sungai Jernih memiliki objek wisata yang dapat dikelola dan dikembangkan yaitu Danau Rayo, dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Danau Rayo pemerintah Desa Sungai Jernih telah melakukan pembentuk kelompok sadar wisata, kelompok tersebut diberi nama POKDARWIS Desa Sungai Jernih berdasarkan SK nomor : 188/005/SJ/2023.

Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh Pokdarwis Desa Sungai Jernih adalah masih minimnya pengetahuan SDM POKDARWIS dalam melakukan pengelolaan serta promosi objek wisata Danau Rayo (Simorangkir, Therik, and Handayani 2020), pemanfaatan pengelolaan objek wisata danau Rayo yang dikelola oleh POKDARWIS selama ini dinilai kurang berkembang dan sulit untuk bersaing karena lemahnya pengetahuan POKDARWIS dalam melakukan pengelolaan pariwisata yang baik (Rahmawati and Novaria 2019), belum adanya strategi pemasaran yang efektif serta penerapan, pemanfaatan, dan pengetahuan terhadap penggunaan teknologi informasi yang belum dilakukan secara maksimal sebagai strategi pemasaran sehingga menyebabkan objek wisata danau Rayo kurang dikenal oleh masyarakat dalam maupun luar kabupaten Musi Rawas Utara (Syukri and Sunrawali 2022), (Arumsari, Lailiyah, and Rahayu 2022). Tingkat kunjungan pada objek wisata Danau Rayo pun cenderung menurun dari setiap bulannya, data tersebut dapat dilihat dari hasil pendataan dan pencatatan yang dilakukan oleh kelompok POKDARWIS pada tiap minggunya yang dirangkum ke dalam laporan bulanan berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan

No	Tahun 2023	Jumlah Kunjungan Objek Wisata Danau Rayo
1	Oktober 2023	230
2	November 2023	210
3	Desember 2023	280
4	Januari 2024	150

Sumber : Kelompok Sadar Wisata Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan *Community Based Participatory Research* (CBPR). Adapun metode yang digunakan adalah pendampingan secara langsung mengenai peningkatan pengelolaan pariwisata melalui aspek manajemen dan pemasaran kepada Kelompok Sadar Wisata Desa Sungai Jernih (Novianti, Mardiaty, and Brawijaya 2022). Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai berikut :

1. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahapan pertama yang akan dilakukan, pada tahapan sosialisasi tim akan melakukan identifikasi terhadap kebutuhan mitra dengan cara melakukan wawancara secara langsung, wawancara dilakukan untuk pengumpulan data dan informasi dengan cara melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi kemudian menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak yang dibutuhkan oleh mitra dalam hal ini pihak POKDARWIS (Novianti, Mardiaty, and Brawijaya 2022).

2. Tahap Pelatihan

Pelatihan adalah penerapan dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan, sehingga lebih bersifat praktis. Pelatihan merupakan tahapan kedua yang telah dilakukan, pada tahapan pelatihan ini dilakukan berdasarkan hasil identifikasi mitra terhadap apa-apa yang dibutuhkan oleh mitra (Novianti, Mardiaty, and Brawijaya 2022).

3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi merupakan tahapan ketiga yang telah dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan-pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi seperti teknologi informasi dibidang desain grafis, editing foto, editing video dan teknologi pemasaran dan promosi (Rizki et al. 22AD).

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Melalui pendampingan mitra dapat diberdayakan untuk mengembangkan potensi lokal mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam dan keunggulan kompetitif yang dimiliki, serta meningkatkan akses mereka ke pasar dan sumber daya lainnya. Pendampingan dan evaluasi merupakan tahapan keempat yang telah dilakukan meliputi tim telah memberikan pendampingan dan evaluasi secara berkala terhadap hasil yang telah didapatkan oleh mitra, pada tahapan ini tim juga melakukan evaluasi paling tidak 4 (empat) kali dalam satu bulan, baik melalui media daring maupun luring (Novianti, Mardiaty, and Brawijaya 2022).

5. Tahap Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan ini. Pada tahapan ini tim telah memastikan program tersebut tetap berlanjut dengan cara memberikan pendampingan secara daring dan luring guna mendapatkan peningkatan dalam pengelolaan pariwisata, serta meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang ada di Danau Rayo.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya pelaku industri pariwisata, dalam memahami dan menerapkan strategi manajemen pariwisata berbasis

digital. Dengan meningkatnya peran teknologi digital dalam pariwisata, kemampuan untuk menggunakan *platform* digital dan media sosial sebagai alat promosi dan pengelolaan wisata sangat penting untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10-12 September 2024. Lokasi pelaksanaannya yaitu di Taman Bunga Desa Sungai Jernih Kabupaten Musi Rawas Utara. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 27 orang, yang terdiri dari Kades Sungai Jernih, pengurus POKDARWIS dan perwakilan dari Pemerintah Daerah .

Metode pelatihan yang diberikan kepada peserta adalah Presentasi dari Narasumber Ahli dalam bidang pariwisata dan *digital marketing* serta diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman serta studi kasus dari pengelolaan pariwisata digital di daerah lain. Selanjutnya para Narasumber yang mengisi kegiatan ini adalah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas dan 6 Dosen Universitas Bina Insan Lubuk Linggau. Adapun hasil kegiatan ini sesuai dengan materi yang disampaikan oleh Narasumber adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Rayo

Perencanaan dan Pengembangan merupakan materi pertama kali yang disampaikan, pada materi ini disampaikan oleh Ibu Widya Lismayanti, SP dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas. Pelatihan ini berfokus pada pentingnya perencanaan yang terstruktur dalam pengembangan destinasi wisata Danau Rayo. Peserta diperkenalkan pada konsep pengembangan yang berkelanjutan, dimulai dari pemetaan potensi alam dan budaya, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), serta penyusunan *master plan* jangka panjang. Selain itu, dibahas pula bagaimana peningkatan infrastruktur pendukung seperti akses transportasi, fasilitas penginapan, dan atraksi wisata yang sesuai dengan karakter destinasi. Salah satu tujuan utama adalah menciptakan daya tarik unik yang dapat menarik wisatawan lokal dan internasional.



Gambar 1. Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Rayo

2. Manajemen Pengunjung

Manajemen pengunjung merupakan materi kedua yang disampaikan oleh pemateri disampaikan oleh Bapak Dr. Ronal Aprianto, SE, M. Si dari Dosen Prodi Manajemen Universitas Bina Insan. Pelatihan ini memberikan pemahaman tentang cara mengelola aliran pengunjung agar tidak hanya meningkatkan jumlah wisatawan tetapi juga menjaga kualitas pengalaman mereka. Teknik pengelolaan kapasitas tempat (*carrying capacity*), pengaturan waktu kunjungan untuk mengurangi *overcrowding*, serta strategi komunikasi yang efektif dengan wisatawan dipelajari secara mendalam. Peserta diajak untuk berpikir bagaimana mengoptimalkan interaksi dengan pengunjung melalui layanan yang ramah, digitalisasi layanan reservasi, hingga evaluasi *feedback* dari pengunjung untuk perbaikan berkelanjutan (Sejahtri 2022).



Gambar 2. Pelatihan Manajemen Pengunjung

3. Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan merupakan materi ketiga yang disampaikan oleh Bapak Neksidin, M. Si dari Dosen Prodi Ilmu Perikanan Universitas Bina Insan. Pada pelatihan ini ini dilakukan di Sebuah Kapal yang telah disediakan oleh POKDARWIS, pelatihan dilakukan diatas kapal ini dilakukan dengan tujuan agar lebih bisa sekaligus menikmati keindahan danau yang ada. Materi ini menekankan pentingnya pelestarian lingkungan dalam pengembangan pariwisata. Peserta dilatih untuk merancang program pelestarian yang dapat berjalan seiring dengan kegiatan wisata, seperti pengelolaan sampah, konservasi air dan tanah, serta program edukasi lingkungan bagi wisatawan. Penggunaan teknologi digital untuk memonitor dampak lingkungan dari kegiatan wisata juga diperkenalkan, seperti penggunaan aplikasi untuk melaporkan kondisi lingkungan atau melakukan kampanye hijau melalui platform media sosial (Rochayati, Pramunarti, and Herianto 2018).



Gambar 3. Pelatihan Pelestarian Lingkungan

3. Pengembangan Komunitas Lokal

Pengembangan komunitas lokal merupakan materi keempat yang disampaikan oleh Bapak Dr. Muhamad Akbar, M. IT dari Dosen Prodi Informatika Universitas Bina Insan. Pelatihan ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya partisipasi komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata. Melalui pendekatan *community-based tourism* (CBT), peserta didorong untuk memberdayakan masyarakat lokal dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berperan aktif sebagai pelaku usaha wisata, seperti pemandu wisata, penyedia akomodasi, atau pengrajin lokal. Komunitas lokal juga diajarkan untuk mengembangkan produk wisata berbasis budaya dan kearifan lokal yang dapat menjadi ciri khas dari destinasi wisata Danau Rayo (Hardani HD 2021).



Gambar 4. Pelatihan Pengembangan Komunitas Lokal

4. Pengelolaan Risiko dan Keamanan

Pengelolaan risiko dan keamanan merupakan materi kelima yang dilaksanakan, Pemateri disampaikan oleh Ibu Wisdalia Maya Sari, S, Kom, MM dari Dosen Prodi Manajemen Universitas Bina Insan. Materi ini membahas berbagai potensi risiko yang dapat muncul dalam pengelolaan pariwisata, seperti bencana alam, kerusakan lingkungan, atau masalah keamanan wisatawan. Peserta diajak untuk menyusun rencana mitigasi risiko, termasuk penyediaan fasilitas keamanan, pelatihan tanggap darurat, dan penyiapan jalur evakuasi. Selain itu, teknologi digital juga digunakan dalam pemantauan risiko, seperti penggunaan sensor untuk mendeteksi kondisi cuaca atau aplikasi informasi kebencanaan yang dapat diakses oleh pengunjung (Krichen et al. 2024).



Gambar 5. Pelatihan Pengelolaan Risiko dan Keamanan

5. Pemasaran dan Promosi Melalui Media Online

Pemasaran dan promosi melalui media online merupakan materi keenam atau terakhir yang dilaksanakan pada pelatihan disampaikan oleh Bapak Fido Rizki, M, Kom dari Dosen Prodi Informatika Universitas Bina Insan. Peserta pelatihan diperkenalkan pada strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial, website, dan platform e-commerce untuk mempromosikan destinasi wisata Danau Rayo. Para peserta dilatih dalam penggunaan website pariwisata yang telah dirancang sebelumnya dan dapat diakses pada link : <https://danau-rayo.site/>, serta pengelolaan konten kreatif di media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Facebook. Pelatihan ini dilaksanakan pada kantor Desa Sungai Jernih Kabupaten Musi Rawas Utara (Rizki et al. 2023).



Gambar 6. Pemasaran dan Promosi Melalui Media Online



Gambar 7. Foto bersama dengan para Peserta dan Narasumber

Pembahasan

Berdasarkan data hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat di atas tentang Pelatihan Pengelolaan Manajemen Pariwisata di Era Digital untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Danau Rayo, maka berikut pembahasannya yaitu:

Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Rayo

Perencanaan dan pengembangan destinasi wisata Danau Rayo melibatkan berbagai tahapan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas destinasi ini. Proses ini mencakup analisis potensi wisata, pemetaan kawasan, dan pengembangan infrastruktur yang mendukung aktivitas wisata. Pengembangan destinasi juga melibatkan pembuatan rencana jangka panjang yang mencakup peningkatan akses transportasi, pembangunan akomodasi, dan penyediaan fasilitas umum yang memadai.

Manajemen Pengunjung

Manajemen pengunjung di Danau Rayo bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang positif dan berkesan bagi wisatawan. Upaya ini meliputi pengaturan alur kunjungan untuk menghindari *overcapacity*, penyediaan informasi yang jelas dan mudah diakses, serta pelatihan bagi pemandu wisata untuk memberikan layanan yang profesional. Selain itu, manajemen pengunjung juga fokus pada aspek keamanan dan kenyamanan dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti toilet, tempat istirahat, dan pusat informasi.

Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan merupakan aspek kritis dalam pengelolaan destinasi wisata Danau Rayo. Kegiatan ini melibatkan upaya konservasi ekosistem danau dan sekitarnya melalui program-program seperti penanaman pohon, pembersihan area wisata, serta kampanye kesadaran lingkungan kepada pengunjung dan masyarakat lokal. Penerapan praktik pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan dan memastikan bahwa keindahan danau dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Pengembangan Komunitas Lokal

Pengembangan komunitas lokal di sekitar Danau Rayo dilakukan dengan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan pariwisata. Program pelatihan dan pemberdayaan ekonomi lokal dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat. Keterlibatan komunitas dalam pengelolaan *homestay*, usaha kuliner, dan kerajinan tangan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan mereka, tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan dengan nuansa lokal yang autentik.

Pengelolaan Risiko dan Keamanan

Pengelolaan risiko dan keamanan di Danau Rayo melibatkan identifikasi potensi bahaya dan penerapan langkah-langkah mitigasi untuk memastikan keselamatan pengunjung. Protokol keamanan mencakup penyediaan alat keselamatan, pelatihan petugas keamanan, dan penempatan tanda peringatan di area berisiko.

Pemasaran dan Promosi Melalui Media Online

Pemasaran dan promosi Danau Rayo melalui media online merupakan strategi kunci dalam meningkatkan *visibilitas* destinasi. Kampanye digital dilakukan melalui berbagai platform media sosial, situs web resmi, dan blog wisata untuk menarik perhatian wisatawan potensial. Penggunaan konten visual yang menarik seperti foto dan video, serta ulasan positif dari pengunjung sebelumnya, efektif dalam membangun citra positif Danau Rayo. Strategi SEO (*Search Engine Optimization*) juga diterapkan untuk meningkatkan peringkat pencarian online, sehingga informasi mengenai Danau Rayo lebih mudah ditemukan oleh calon wisatawan. Kolaborasi dengan influencer dan travel blogger membantu dalam memperluas jangkauan promosi dan menarik lebih banyak pengunjung.

Dengan mengimplementasikan kegiatan-kegiatan ini secara efektif, pengelolaan destinasi wisata Danau Rayo diharapkan dapat berjalan dengan baik, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan serta komunitas lokal.

Kesimpulan

Pelatihan pengelolaan manajemen pariwisata di era digital memberikan dampak positif bagi peningkatan kunjungan wisatawan ke Danau Rayo. Dengan peningkatan keterampilan digital, strategi pemasaran yang efektif, manajemen konten yang berkualitas, serta analisis data yang tepat, pelaku pariwisata di Danau Rayo dapat mengelola destinasi mereka dengan lebih baik dan menarik lebih banyak wisatawan. Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata yang berbasis digital adalah kunci dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital saat ini, untuk rekomendasi kegiatan pengabdian selanjutnya adalah dapat mengadakan pelatihan berupa study banding dengan beberapa POKDARWIS yang sudah baik, supaya dapat lebih memotivasi POKDARWIS yang belum maju dan berkembang

Funding Acknowledgment

Ucapan terimakasih diberikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah membiayai kegiatan PKM tahun anggaran 2024.

Daftar Pustaka

- Arumsari, Nurul Rizka, Nurzahroh Lailiyah, and Tina Rahayu. 2022. "Peran Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi Di Kelurahan Plamongansari Semarang." *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)* 11(1): 92.
- Fernando, Hanny. 2016. "Sosial Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado." *E-Journal Acta Diurna* 5(2).
- Hardani HD, I Putu. 2021. "SINERGITAS ANTARA PEMANDU WISATA DAN OPERATOR TUR (Study Kasus Di CV Gondes Karya Mandiri)." *Jurnal Pariwisata* 8(2): 99–105.
- Krichen, Moez, Mohamed S. Abdalzaher, Mohamed Elwekeil, and Mostafa M. Fouda. 2024. "Managing Natural Disasters: An Analysis of Technological Advancements, Opportunities, and Challenges." *Internet of Things and Cyber-Physical Systems* 4: 99–109. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2667345223000500>.
- Novianti, Nurlita, Endang Mardiaty, and Universitas Brawijaya. 2022. "PENGELOLAAN UMKM BERBASIS TEKNOLOGI: PENDEKATAN COMMUNITY BASED PARTICIPATORY RESEARCH." 2022: 191–98.
- Rahmawati, Kurnia, and Rachmawati Novaria. 2019. "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengelolaan Objek Wisata Waduk Grobogan." : 1–12.
- Republik Indonesia. 2009. "UU No 10 Tahun 2009 Kepariwisata." *Undang Undang ,UU no 10 2(5)*: 255.

- Rizki, Fido et al. 22AD. “Pemanfaatan Konten Video Dan Media Sosial Dalam Promosi Dan Pemasaran Pariwisata Dan Umkm Di Desa Bantu Rancing Kabupaten Lahat.” *JURNAL UNIV. BI MENGABDI* 1(1): 51–58. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=ObUbYF0AAAAJ&citation_for_view=ObUbYF0AAAAJ:zYLM7Y9cAGgC.
- Rizki, Fido, Elmayati Elmayati, Davit Irawan, and Deni Nurdiansyah. 2023. “Pelatihan Pemasaran Digital Dalam Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Di Kabupaten Musi Rawas.” *JURNAL UNIV. BI MENGABDI* 2(1): 1–5.
- Rochayati, Nurin, Agung Pramunarti, and Agus Herianto. 2018. “Upaya Pelestarian Potensi Pariwisata Dan Pengembangan Ekowisata Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Bangko-Bangko Desa Batuputih Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat.” *Paedagoria / FKIP UMMat* 7(1): 14.
- Sejahtri, Juneria Tawa. 2022. “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Pada Pemandian Serayu Lestari Di Kota Samarinda.” *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL* 10(3): 228.
- Simorangkir, Yudhi Van Stepan, Wilson Therik, and Widhi Handayani. 2020. “Kelemahan Dasar Pokdarwis Wonderful Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Situs Manusia Purba Sangiran.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 6(2): 164.
- Syukri, Adya Utami, and Andi Nonong Sunrawali. 2022. “Digital Marketing Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.” *Kinerja* 19(1): 170–82.